

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Laporan**

Laporan ini berupa studi kasus asuhan kebidanan berkelanjutan. Penulis menggunakan jenis metode penelaahan kasus dalam studi kasus ini yaitu dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknis secara integratif. Studi kasus ini penulis mengambil studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. Y.U di TPMB Farida M. Sadik, SST periode 1 Februari sampai dengan 1 April 2024”. Studi kasus ini dilakukan dengan penerapan asuhan komprehensif dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, asuhan bayi baru lahir, dan KB.

#### **B. Lokasi dan Waktu**

Menjelaskan tempat atau lokasi tersebut dilakukan. Pengambilan kasus telah dilakukan di TPMB Farida M. Sadik, SST. Studi kasus ini dilakukan tanggal 1 Februari sampai 1 April 2024.

#### **C. Subjek Laporan Kasus**

##### **Sampel**

NY. Y.U umur 30 tahun G2P1A0AH1 UK 39-40 minggu.

#### **D. Instrumen Laporan Kasus**

Instrumen studi kasus yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan sesuai pedoman.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan

sesuai pedoman :

1. Data primer

a. Observasi

Metode pengumpulan data melalui suatu pengamatan dengan menggunakan panca indra maupun alat sesuai format asuhankebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dengan kriteria format sebagai berikut :

1. Pemeriksaan fisik data (data objektif) meliputi: Pemeriksaan umum, inspeksi, palpasi, auskultasi, perkusi.

2. Pemeriksaan penunjang: Hb dan USG.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat mengenai jawaban-jawaban tentang masalah- masalah yang terjadi pada ibu selama kehamilan, persalinan, nifas, BBL, dan KB.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari dokumentasi atau catatan medik, untuk melengkapi data yang ada hubungannya dengan masalah yang ditemukan.

F. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mendapatkan data yang valid penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber data dengan kriteria :

a. Observasi: uji validitas dengan pemeriksaan fisik (melihat), palpasi (meraba), auskultasi (mendengar), pemeriksaan dan pemeriksaan penunjang.

b. Wawancara: uji validitas dengan wawancara pasien keluarga dan tenaga

kesehatan

- c. Studi dokumentasi: uji validitas dengan menggunakan catatan rekam medik dan arsip yang ada.

#### G. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam studi kasus ini adalah:

1. Alat dan bahan dalam pengambilan data
2. Pada kasus ini menggunakan format pengkajian ibu hamil
3. Alat dan bahan untuk pemeriksaan fisik dan observasi.
  - a. Kehamilan:
    - 1) Timbangan berat badan
    - 2) Alat pengukur tinggi badan
    - 3) Pita pengukur lingkaran lengan atas.
    - 4) Alat pengukur tanda-tanda vital: tensi meter, stetoskop, termometer, jam tangan.
    - 5) Pita sentimeter atau metline
    - 6) Untuk Auskultasi: Doppler, jeli, tissue.
    - 7) Jam tangan yang ada detik
  - b. Persalinan:
    - 1) Saft 1 (Partus Set)
      - a) Klem tali pusat 2 buah
      - b) Gunting tali pusat 1 buah
      - c) Gunting episiotomy 1 buah
      - d)  $\frac{1}{2}$  kocher 1 buah
      - e) Benang / penjepit tali pusat 1 buah
      - f) Handscoon steril 2 pasang
      - g) Kasa secukupnya
      - h) Tempat berisi obat (oxytocin, lidokain, aquades, vit k, salep mata)
      - i) Com berisi air DTT dan kapas sublimat

- j) Corentang dalam tempat
  - k) *Funandoscop/dopler* dan pita cm
  - l) Disposable 1cc, 3cc, dan 5 cc ( 1 buah )
- 2) Saft II ( Heacting set)
- a) Nalfuder 1 buah
  - b) Benang heacting
  - c) Gunting benang 1 buah
  - d) Pinset anatomis dan cirurgis 1 buah
  - e) Jarum otot dan kulit
  - f) Kasa secukupnya
  - g) Penghisap lender
  - h) Tempat plasenta
  - i) Air clorin 0,5 %
  - j) Tensi meter
  - k) Tempat sampah tajam, medis dan non medis.
- 3) Saft III
- a) Cairan infuse, infuse set, abocath, plester, kasa
  - b) Pakaian ibu dan bayi
  - c) Celemek, penutup kepala, masker, kacamata, sepatu both
  - d) Alat resusitasi.
- c. Nifas:
- 1) Tensimeter
  - 2) Stetoskop
  - 3) Thermometer
  - 4) Jam tangan yang ada detik
  - 5) Buku catatan dan alat tulis
  - 6) Kapas DTT dalam com
  - 7) Bak instrument berisi hanscoond
  - 8) Larutan klorin 0,5 %

- 9) Air bersih dalam baskom
- 10) Kain, pembalut, dan pakaian dalam ibu yang bersih

d. Bayi Baru Lahir:

- 1) Selimut bayi
- 2) Pakaian bayi
- 3) Timbangan bayi
- 4) Alas dan baki
- 5) Bengkok
- 6) Bak instrument
- 7) Stetoskop
- 8) Handscoon 1 pasang
- 9) Kom berisi kapas DTT
- 10) Thermometer
- 11) Jam tangan
- 12) Baskom berisi klorin 0,5%
- 13) Lampu sorot.

e. Keluarga Berencana : Lembar balik

H. Etika Penelitian

Etika adalah peristiwa interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan falsafah moral, sopan santun, tata susila, budi pekerti. Penelitian akan dibenarkan secara etis apabila penelitian dilakukan seperti 3 hal diatas menuliskan laporan kasus juga memiliki masalah etik yang harus diatasi, beberapa masalah etik yang harus diatasi adalah: inform consent. anonymity dan confidentiality.

1. Inform Consent Inform consent adalah suatu proses yang menunjukkan komunikasi yang efektif antara bidan dengan pasien dan bertemunya pemikiran tentang apa yang akan dan apa yang tidak akan di lakukan terhadap pasien.
2. Self Determination

Hak Self Determination memberikan otonomi kepada subjek penelitian untuk membuat keputusan secara sadar, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam penelitian ini atau untuk menarik diri dari penelitian ini.

### 3. Anonymity

Sementara itu hak anonymity dan confidentiality di dasari hak kerahasiaan. Subjek penelitian memiliki hak untuk ditulis atau tidak namanya atau anonim dan memiliki hak berasumsi bahwa data yang di kumpulkan akan dijaga kerahasiaannya. Laporan kasus yang akan di lakukan, penulis menggunakan hak inform consent, serta hak anonymity dan cofidentiality dalam penulisan studi kasus

### 4. Confidentiality

Sama halnya dengan anonymity, confidentiality adalah pencegahan bagi mereka yang tidak berkepentingan, yang ingin mengetahui secara umum data, hak dan kerahasiaaan klien. Seseorang dapat mencapai informasi secara umum apabila telah disebutkan atau telah mendapat penjinan dari pihak yang berkaitan Manfaat confidentiality ini adalah menjaga kerahasiaan secara menyeluruh untuk menghargai hak-hak pasien.

Beberapa tindakan yang terkait dengan mengatasi masalah etika adalah peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (informed consent) yang terdiri dari penjelasan manfaat penelitian, penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan, penjelasan manfaat yang akan didapatkan, persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian; persetujuan subjek dapat mengundurkan diri kapan saja; dan jaminan anonimitas dan kerahasiaan. Namun kadangkala, formulir persetujuan subjek tidak cukup memberikan proteksi bagi subyek itu sendiri terutama untuk penelitian-penelitian klinik karena terdapat perbedaan pengetahuan dan otoritas antara peneliti dengan subjek.